

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni rupa adalah bidang seni yang melibatkan penciptaan karya-karya visual, seperti lukisan, patung, seni grafis, seni keramik, dan seni instalasi. Pembelajaran seni di tingkat sekolah dasar umumnya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep dasar dan prinsip dasar seni. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman visual, dan sikap mengapresiasi seni (Gladish, 2024). Pembelajaran seni rupa di kelas IV sekolah dasar seharusnya berfungsi sebagai wadah siswa untuk bereksplorasi yang membebaskan imajinasi mereka, di mana siswa tidak hanya menyalin atau meniru suatu objek, tetapi juga dapat mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara langsung dan nyata melalui berbagai sarana atau media. Seni Rupa memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian siswa di pendidikan dasar. Melalui aktivitas seni, siswa belajar tentang pentingnya kerja keras, kesabaran, dan ketekunan dalam membuat karya. Mereka juga belajar menghargai proses, bukan hanya hasil akhir, serta bagaimana menghadapi tantangan dengan cara yang kreatif. Seni Rupa, dengan semua aspek yang diajarkannya, menjadi landasan yang kuat dalam membentuk siswa yang tidak hanya

pintar secara akademis, tetapi juga kreatif, empatik, dan berjiwa estetis. Dalam jangka panjang, pendidikan Seni Rupa mendukung perkembangan individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan kreatif, yang sangat penting untuk kehidupan siswa di masa depan (Mansyur S, 2022).

Pendidikan dapat diperoleh dari proses belajar, belajar merupakan kegiatan mengajar dan belajar di mana yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa (Putri, 2026). Pada usia ini, siswa mengalami fase peningkatan kemampuan kreatif dan berekspresi yang sesuai dengan perkembangan motorik dan kognitif. Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, sebab mampu membangun kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menciptakan inovasi di berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, berbagai pelajaran seperti seni rupa memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan dan memperkaya kreativitas siswa (Putri Khoiriah & Rhesti Laila Ulfa, 2025).

Merujuk pada temuan tersebut, kenyataan yang sering terlihat di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni biasanya masih bersifat membosankan dan siswa cenderung untuk meniru karya guru, di mana aktivitas belajar sering kali dibatasi pada penggunaan kertas dan mewarnai pola yang telah ada. Pada proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus tepat dalam memilih cara mengajar, karena sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan kreativitas siswa sehingga dapat terwujudnya

keberhasilan proses belajar dengan optimal (Maya., 2023). Pembelajaran Seni Rupa tidak hanya tentang hasil akhir karya, tetapi menekankan pada proses eksplorasi siswa, pengenalan elemen rupa (garis, warna, bentuk), serta pemanfaatan bahan yang ada di sekitar siswa (Hasnawati, 2025). Keterbatasan variasi media serta metode pembelajaran yang tidak relevan ini menghalangi potensi ekspresi bebas siswa, sehingga hasil karya yang dihasilkan tidak benar-benar mencerminkan karakter pribadi dan tingkat kreativitas mereka yang sebenarnya. Selain itu, keterbatasan juga muncul pada kurangnya inovasi guru dalam mengajar serta keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan metode yang memicu keberanian siswa dalam bereksplorasi.

Salah satu upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada pembelajaran seni rupa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Metode merupakan cara menata dan mengatur pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang melibatkan semua bentuk interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar (Irawati, 2022). Salah satunya yaitu metode Ekspresi Bebas. Metode ini memberikan penekanan pada kebebasan bagi siswa untuk menyampaikan ide, emosi, dan imajinasi mereka tanpa tertekan oleh kesamaan karya atau peraturan yang ketat. Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan tanpa batasan tema, objek, atau teknik (Zumrotul Isnaini & Setiawan, 2026). Dengan menerapkan metode

Ekspresi Bebas, peran guru bukan lagi sebagai pengajar yang menentukan hasil karya, tetapi sebagai pendukung yang mendorong siswa untuk berani mencoba berbagai elemen seni sesuai dengan karakteristik unik mereka (Fatma Suyetti, 2021). Selain penerapan metode pembelajaran yang cocok, guru perlu untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan berbagai media juga sangat penting dalam memicu kreativitas siswa. Media *clay* dapat menghasilkan pengalaman baru siswa dalam membuat sebuah karya. Hasil dari karya siswa akan dianalisis dengan memperhatikan nilai estetika (Rahel, 2025). Media *clay* sebagai alat yang efektif untuk mendukung metode ekspresi bebas, karena karakteristiknya yang mudah dibentuk dan fleksibel sesuai dengan imajinasi siswa. Dengan media *clay*, siswa kelas IV tidak hanya memahami elemen seni secara teoritis, tetapi juga dapat menjelajahi volume, tekstur, dan bentuk secara nyata. Kegiatan membentuk *clay* dengan bebas memungkinkan terjadinya proses mencoba yang menyenangkan, sehingga siswa lebih berani untuk merealisasikan ide-ide abstrak mereka menjadi karya tiga dimensi yang unik dan pribadi (Nirwana, 2019)

Meskipun banyak dilakukan penelitian tentang pengembangan kreativitas siswa melalui berbagai bentuk seni, sebagian besar fokus penelitian sebelumnya masih pada media dua dimensi dan metode konvensional yang bersifat pengajaran. Terdapat kekurangan dalam literatur yang secara khusus membahas bagaimana penggabungan antara metode

Ekspresi Bebas dan penggunaan media *clay* dapat memberikan ruang eksplorasi yang lebih dalam bagi siswa kelas IV di sekolah dasar. Penelitian yang sudah ada lebih menitikberatkan pada hasil akhir dari produk seni, sementara penelitian yang menjelaskan secara kualitatif tentang proses perkembangan ekspresi bebas dan interaksi motorik siswa dengan media tiga dimensi seperti *clay* masih sedikit. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menjelaskan bagaimana penerapan metode Ekspresi Bebas menggunakan media *clay* bisa menjadi solusi alternatif untuk mengembangkan karakter kreatif siswa secara nyata di tingkat sekolah dasar.

Dukungan terhadap penerapan media tiga dimensi dalam pengajaran seni diperkuat oleh Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menunjukkan bahwa anak-anak pada tahap operasional konkret (misalnya, di kelas IV SD) mengembangkan pemahaman mereka melalui keterlibatan langsung dengan objek nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Rekzy dan Hakim (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media seperti lempung dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan menambah kepercayaan diri siswa dalam berekspresi. Selain itu, Abidin dan Tahir (2025) dalam penelitiannya menyoroti bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan siswa saat berkreasi seni, yang memungkinkan ide-ide kreatif muncul dengan lebih mudah. Penelitian lain oleh Khotimah (2025) juga menekankan bahwa media *clay* memiliki

keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan dengan media tradisional, di mana siswa merasa lebih bebas untuk mengubah dan memperbaiki karya mereka tanpa takut membuat kesalahan. Penggabungan antara teori konstruktivisme dan hasil penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat bahwa metode Ekspresi Bebas yang didukung oleh media *clay* adalah pilihan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi kreativitas siswa.

Kebaruan dari studi ini terdapat pada penggabungan antara metode Ekspresi Bebas dengan penggunaan media *Clay* dalam proses pembelajaran Seni Rupa. Sementara penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti kebebasan berkreasi melalui seni dua dimensi (seperti melukis), penelitian ini memberikan pilihan baru pada kegiatan seni tiga dimensi. Pemanfaatan media *Clay* memberikan pengalaman yang unik bagi para siswa, sebab mereka dapat langsung terlibat dalam pengolahan bentuk secara fisik, yang diharapkan mampu menyediakan ruang untuk berekspresi yang lebih luas dibandingkan hanya memakai media warna di atas permukaan datar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada materi Karya Seni Rupa Murni mata pelajaran Seni Rupa kelas IV SDN Jatirejo Wonoasri.

2. Kendala dan solusi saat implementasi metode pembelajaran Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada materi Karya Seni Rupa Murni mata pelajaran Seni Rupa kelas IV SDN Jatirejo Wonoasri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi metode pembelajaran Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada materi Karya Seni Rupa Murni mata pelajaran Seni Rupa kelas IV SDN Jatirejo Wonoasri?
2. Apa saja kendala dan solusi saat implementasi metode pembelajaran Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada materi Karya Seni Rupa Murni mata pelajaran Seni Rupa kelas IV SDN Jatirejo Wonoasri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada materi Karya Seni Rupa Murni mata pelajaran Seni Rupa kelas IV SDN Jatirejo Wonoasri.
2. Mengidentifikasi kendala dan solusi yang muncul saat implementasi metode pembelajaran Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada materi Karya Seni Rupa Murni mata pelajaran Seni Rupa kelas IV SDN Jatirejo Wonoasri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kualitatif ini diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak terkait, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kemajuan ilmu pendidikan, terutama pada pendidikan Seni Rupa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur mengenai penerapan metode Ekspresi Bebas dan penggunaan media *Clay* sebagai alat untuk menumbuhkan kreativitas dan ekspresi diri siswa dengan cara yang otentik kelas IV di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih berani dalam menuangkan ide dan imajinasi tanpa rasa takut salah melalui metode Ekspresi Bebas.
- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus siswa melalui aktivitas memanipulasi media *clay*.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan karena menggunakan media yang interaktif.

b. Bagi Pendidik

- 1) Penelitian ini memberikan sebuah referensi metode pembelajaran yang inovatif agar guru tidak hanya terpaku pada metode ceramah atau instruksi yang monoton.

- 2) Memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan media *Clay* secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Seni Rupa.
- 3) Membantu guru dalam memahami karakteristik siswa sehingga dapat memetakan potensi dan keunikan ekspresi setiap siswa melalui hasil karya yang beragam.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai fondasi atau informasi awal bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan atau menguji keefektifan metode pembelajaran inovatif serupa pada berbagai mata pelajaran atau tingkat pendidikan yang berbeda.
- 2) Penelitian ini menambah kekayaan literatur dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai penerapan metode pembelajaran Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada Pelajaran Seni Rupa kelas IV SD.
- 3) Dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian dengan jenis pendekatan lain (misalnya penelitian tindakan kelas atau eksperimen) berbasis metode atau media.

F. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas (*Free Expression*)

Penerapan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk sepenuhnya menjelajahi imajinasi dan kreativitas mereka sendiri. Dalam

studi ini, pelaksanaan dianalisis dari cara guru mendukung siswa agar berani berkreasi tanpa menetapkan batasan atau contoh untuk ditiru.

2. Media Clay

Bahan yang lembek (seperti tanah liat atau lempung buatan) digunakan sebagai alat utama bagi murid untuk mengekspresikan diri. Bahan ini dipilih karena karakteristiknya yang mudah diubah (bisa dibentuk dengan gampang), sehingga membantu siswa kelas IV untuk merealisasikan gagasan imajinatif mereka menjadi bentuk tiga dimensi.

3. Materi Karya Seni Rupa Murni

Materi merupakan pelajaran Seni Rupa yang memfokuskan pada proses penciptaan karya untuk keindahan dan ekspresi diri. Dalam penelitian ini, materi tersebut dijalankan melalui pembuatan karya tiga dimensi dalam bentuk lukisan dengan bantuan media *clay*, di mana siswa memiliki kebebasan untuk mengolah objek kreatif seperti patung manusia atau hewan, bentuk-bentuk alami (seperti bunga atau pohon), serta bentuk-bentuk abstrak yang mencerminkan emosi mereka. Yang menjadi fokus utama materi ini bukanlah fungsi praktis dari objek yang dihasilkan, melainkan sejauh mana siswa dapat mengekspresikan ide asli mereka ke dalam bentuk pajangan atau simbol visual yang memiliki nilai estetika sesuai dengan karakter masing-masing siswa.